

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL
TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI PUSKESMAS SP IV PRAFI
KABUPATEN MANOKWARI
TAHUN 2022**

Trisiwi Bayu Pangayoman Her Bambang¹, Priscilla Jessica Pihahay², Merlin Soripet³,
Bahrah⁴, Ariani Pongoh⁵, Yuni Subhi Isnaini⁶
¹⁻⁶ Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia
Email: pihahaypriscilla@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh penyakit infeksi yang dapat menyebabkan kematian, gejalanya demam, batuk, sesak nafas, nyeri tenggorokan, hilang penciuman dan diare. COVID-19 dapat dicegah dengan perilaku hidup bersih dan sehat menjaga jarak, memakai masker dan mendapatkan vaksinasi. Wanita hamil yang terkena COVID-19 beresiko mengalami persalinan preterm, keguguran hingga kematian. Vaksinasi pada ibu hamil di Manokwari untuk dosis pertama 7 ibu hamil dan dosis kedua 4 ibu hamil. Masih banyak ibu hamil menolak vaksin dikarenakan pengetahuan yang kurang, pengaruh lingkungan, kebudayaan, keyakinan, tidak mendapat persetujuan dari keluarga, kecemasan akibat informasi yang salah dari media sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap vaksin COVID-19. Metode penelitian ini adalah cross-sectional analitik yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2022 di Puskesmas SP IV Prafi Kabupaten Manokwari. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 138 ibu hamil pada bulan Januari- Februari 2022. Sampel diperoleh dengan rumus Slovin sebanyak 58 ibu hamil. Data diolah secara univariat dan analisis bivariat menggunakan uji alternatif chi-square yaitu Kolmogorov-Smirnov dengan STATA. Hasil penelitian diketahui bahwa 57 Ibu hamil belum bersedia menerima vaksin COVID-19. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap positif 4,8%, pengetahuan kurang dengan sikap negatif 25%, pengetahuan cukup dengan sikap positif 35,7% pengetahuan cukup dengan sikap negatif 43,7%, pengetahuan baik dengan sikap positif 59,5%, pengetahuan baik dengan sikap negatif 31,3% namun tidak signifikan secara statistik dengan nilai *p-value* 0.313. Kesimpulan dari penelitian ini tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 dengan sikap ibu hamil terhadap vaksin COVID-19 di Puskesmas SP IV Prafi Manokwari, hal dikarenakan berbagai faktor internal lain dari responden meskipun rata-rata responden telah memiliki pengetahuan yang cukup dan baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Ibu Hamil dan Vaksin COVID-19

ABSTRACT

COVID-19 is an infectious disease caused by an infectious disease that can cause death, symptoms of fever, cough, shortness of breath, sore throat, loss of smell, and diarrhoea. COVID-19 can be prevented by clean and healthy living behaviours of social distancing, wearing masks, and getting vaccinated. Pregnant women who get COVID-19 are at risk of preterm labour, miscarriage, and death. Vaccination in pregnant women in Manokwari for the first dose of 7 pregnant women and the second dose of 4 pregnant women. Many pregnant women refuse vaccines due to a lack of knowledge, environmental influences, culture, beliefs, not getting approval from their families, and anxiety due to misinformation from social media. This study aimed to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of pregnant women toward the COVID-19 vaccine. This research method is cross-sectional analytics which will be carried out from April to May 2022 at the SP IV Prafi Health Center, Manokwari Regency. The population in this study was a total of 138 pregnant women who had their pregnancies checked in January-February 2022. Samples were obtained with the Slovin formula of 58 pregnant women. The data were processed univariately and bivariate analysis using an alternative chi-square test, Kolmogorov-Smirnov, with STATA. The study found that 57 pregnant women were unwilling to receive the COVID-19 vaccine. Pregnant women who have less knowledge with a positive attitude 4.8%, less knowledge with a negative attitude 25%, sufficient knowledge with a positive attitude 35.7%, knowledge is enough with a negative attitude 43.7%, good knowledge with a positive attitude 59.5%, good knowledge with a negative attitude 31.3% but not statistically significant with a p-value of 0.313. This study concludes that there is no relationship between the level of knowledge of pregnant women about the COVID-19 vaccine and the attitude of pregnant women towards the COVID-19 vaccine at the SP IV Prafi Manokwari Health Center, due to various other internal factors of the respondents even though the average respondent has sufficient and good knowledge.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Pregnant Women, and COVID-19 Vaccine

LATAR BELAKANG

Ibu Hamil adalah seseorang wanita yang mengandung dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, sehingga lebih rentan untuk mengidap penyakit atau infeksi. Mengingat ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, COVID-19 bisa saja menginfeksi kapanpun (Untari *et al.*, 2022). Ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang sangat berisiko apabila terpapar COVID-19. Virus ini pada ibu hamil akan membuat sejumlah penyakit yang telah ada menimbulkan gejala yang parah, bahkan menjurus pada kehilangan nyawa. Selain itu, wanita hamil yang terkena COVID-19 juga berisiko mengalami persalinan preterm, keguguran, hingga kematian. Dalam beberapa waktu terakhir, dilaporkan sejumlah ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19 mengalami gejala berat bahkan meninggal dunia. Untuk melindungi ibu hamil dan bayinya dari infeksi COVID-19, Kementerian kesehatan memberikan vaksin COVID-19 kepada ibu hamil dan menyusui (Irmawati *et al.*, 2021).

Menurut *World Health Organization* COVID-19 adalah penyakit menular yang diakibatkan infeksi virus corona virus jenis baru. Penyakit ini diketahui muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada Desember 2019 COVID-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin. Penyebab COVID-19 melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita COVID-19.

Orang lain yang menyentuh benda-benda terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung dan mulut mereka dapat tertular penyakit ini (WHO, 2020).

Sebuah studi kohort multinasional dari 2.130 ibu hamil di 18 negara, ibu hamil dengan diagnosis COVID-19 berada di peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas ibu yang tinggi. Bayi yang baru lahir dari ibu dengan diagnosis COVID-19 termasuk dalam morbiditas neonatal parah yang jauh lebih tinggi dan parah morbiditas perinatal dengan indeks kematian yang tinggi dibandingkan dengan bayi yang baru lahir wanita tanpa diagnosis COVID-19 (Villar et al., 2021). Hasil penelitian Abu Hammour *et al.*, (2022) tentang pengaruh pengetahuan dengan keputusan untuk mendapatkan vaksin COVID-19 melalui Analisis regresi linier menunjukkan bahwa peserta berusia di atas 45 tahun, mereka yang memiliki gelar sarjana atau pascasarjana, dan mereka yang memiliki gelar terkait medis memiliki skor pengetahuan yang lebih tinggi mengenai vaksin COVID-19 daripada yang lain ($p < 0,001$). Sedangkan skor pengetahuan yang lebih tinggi daripada yang lain ($p < 0,001$ untuk semua) adalah bagi peserta yang bersedia menerima vaksin, mereka yang telah mendaftar untuk menerima vaksin, dan mereka yang telah divaksinasi. Hasil penelitian Hong *et al.*, (2022) tentang pengetahuan dan niat menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang bagaimana vaksin COVID-19 dikembangkan meningkatkan niat untuk mendapatkan vaksin.

Kasus COVID-19 di Indonesia hingga bulan Februari 2022, ada 5.289.414 kasus yang dikonfirmasi, 146.798 kasus sembuh dan 4.593.185 kasus meninggal serta 549.431 kasus aktif COVID-19 (Kemenkes RI, 2022). Kasus COVID-19 di Provinsi Papua Barat pada tanggal 23 Februari 2022, terdapat 28.520 kasus yang terkonfirmasi, 25.335 kasus sembuh, 359 kasus meninggal dan 2.826 kasus aktif. Kasus COVID-19 di Manokwari sendiri terdapat 9.842 kasus yang terkonfirmasi, terdapat 9.151 kasus sembuh, terdapat 75 kasus meninggal dan 618 kasus aktif (Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Papua Barat, 2022). Sedangkan Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari (2022) melaporkan keseluruhan COVID-19 pada ibu hamil di kabupaten Manokwari pada tahun 2020 terdapat 23 ibu hamil, dan pada tahun 2021 terdapat 42 ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19. Kasus ibu hamil yang terpapar COVID-19 di wilayah Prafi pada tahun 2020 terdapat 2 ibu hamil, pada tahun 2021 terdapat 5 ibu hamil yang terpapar COVID-19.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menekan penyebaran COVID-19 salah satunya adalah pemberian vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil dan menyusui, dimana kita ketahui ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, sehingga lebih rentan untuk mengidap penyakit atau infeksi. Total capaian vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Manokwari untuk total dosis 1 dan 2 bagi masyarakat umum yaitu 131.752. Capaian untuk dosis 1 yaitu 80.446 (69.213 %), capaian untuk dosis 2 yaitu 51.464 (46.647 %), capaian vaksin untuk dosis ke-3 yaitu 689 (35.5 %). Capaian vaksinasi untuk ibu hamil saat ini 7 untuk dosis pertama, capaian untuk dosis 2 yaitu 4 dan total capaian untuk dosis ketiga 0. Capaian vaksinasi COVID-19 untuk masyarakat umum di wilayah Prafi untuk dosis 1 dan 2 yaitu 4.882, capaian untuk dosis 1 yaitu 2.891, capaian untuk dosis 2 yaitu 1991, dan capaian untuk dosis 3 yaitu 13. Capaian vaksinasi ibu hamil di wilayah Prafi untuk dosis pertama 0, dosis kedua 0 dan dosis ketiga 0 (Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari, 2022). Di Kabupaten Manokwari pada

tahun 2021 terdapat 4.293 ibu hamil dan 4.059 ibu menyusui. Pada wilayah Prafi terdapat 412 ibu hamil dan 356 ibu menyusui (Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari, 2022).

Adanya data vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil dapat digunakan sebagai bahan penelaahan bagaimana hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap vaksin COVID-19. Dari berbagi informasi dan data diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap vaksin COVID-19 di Puskesmas Satuan Pemukiman (SP) IV Prafi tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan desain *penelitian cross-sectional* yang artinya penelitian dengan melakukan pengukuran variabel Independen dan dependen dalam waktu bersamaan dan saat serta satu kali pengukuran (Notoatmodjo, 2014). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau yang hadir dalam kegiatan puskesmas yang ingin memeriksakan kehamilannya di wilayah kerja Puskesmas SP IV Prafi, Masni Kabupaten Manokwari dan bersedia sebagai responden. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 138 Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* sejak bulan Januari sampai tanggal Februari 2022, sedangkan untuk pengambilan data dilakukan April sampai dengan Mei 2022.

Analisa data univariat bisa dipakai untuk menjelaskan secara spesifik setiap variabel penelitian, penelitian ini memakai statistik deskriptif (Nursalam, 2017). Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan membuktikan hipotesis peneliti, analisa bivariat dalam penelitian ini akan menentukan efektifitas uji statistik yang akan digunakan. Analisis ini untuk hubungan pengetahuan dengan sikap ibu terhadap vaksin COVID-19 di Puskesmas SP IV Prafi. Jenis uji statistik yang digunakan *Chi-Square* (X^2), apabila memenuhi syarat uji *Chi-Square* bila tabel 2x3 memiliki jumlah sel dengan frekuensi harapan (*Expected count*) yang lebih dari 5 (tidak boleh lebih dari 20%). Jika tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *Chi-Square* maka akan dilakukan uji alternatif *Chi-Square*. Pengolahan data menggunakan komputersasi program STATA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a) Analisis Univariat

Tabel 1 menunjukkan data karakteristik 58 responden yang merupakan ibu hamil berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, status vaksin, pengetahuan dan sikap terhadap vaksin covid-19. Responden yang berada pada umur beresiko berjumlah 5 responden (8,2%) dan umur tidak beresiko berjumlah 53 responden (91,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden yang pendidikan terakhir SI berjumlah 5 responden (8,6%), D-III berjumlah 1 responden (1,7%), SMA berjumlah 51 responden (86,2%), dan SMP berjumlah 2 responden (3,4%). Responden yang bekerja sebagai IRT berjumlah 45 responden (77,6%), petani berjumlah 3 responden (5,2%), Pegawai non PNS berjumlah 4 responden (6,9%), swasta berjumlah 3 responden (5,2%), pelajar berjumlah 2 responden (1,7%), dan lainnya berjumlah 1 responden (1,7%). Responden yang telah melakukan vaksinasi covid-19 berjumlah 1 responden (1,7%) dan belum divaksin COVID-19 berjumlah 57 responden (98,3%). Hasil pengukuran pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik

berjumlah 30 responden (51,7%), cukup berjumlah 22 responden (37,9%), dan kurang berjumlah 6 responden (10,3%). Responden yang memiliki sikap positif berjumlah 42 responden (72,4%) dan sikap negatif berjumlah 16 responden (27,6%).

Tabel .1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur (Tahun)	Beresiko (<20 dan >35)	5	8,6
	Tidak Beresiko (20-35)	53	91,4
Pendidikan	S1	5	8,6
	D-III	1	1,7
	SMA	50	86,2
	SMP	2	3,4
Pekerjaan	IRT	45	77,6
	Petani	3	5,2
	Pegawai Non PNS	4	6,9
	Swasta	3	5,2
	Pelajar	2	3,4
	Lainnya	1	1,7
Status Vaksin	Sudah di vaksin	1	1,7
	Belum di vaksin	57	98,3
Pengetahuan	Baik	30	51,7
	Cukup	22	37,9
Sikap	Positif (<i>Favorable</i>)	42	72,4
	Negatif (<i>Unfavorable</i>)	16	27,6

b) Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu pengetahuan dan sikap. Analisis statistik yang digunakan untuk melihat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang vaksin COVID-19 dengan sikap ibu hamil terhadap vaksin COVID-19 dengan uji alternatif *Chi-Square* yaitu uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan uji komputerisasi STATA, hasilnya pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap vaksin COVID-19.

Pengetahuan	Sikap				Jumlah	Nilai <i>p-value</i>
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%		
Kurang	2	4,8	4	25	6	10,3
Cukup	15	35,7	7	43,7	22	38
Baik	25	59,5	5	31,3	30	51,7
Total	42	100	16	100	58	100

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif dengan pengetahuan baik berjumlah 25 responden (59,5%), responden yang memiliki sikap positif dan pengetahuan cukup berjumlah 15 responden (35,7%), responden yang memiliki sikap positif dengan pengetahuan kurang terdapat 2 responden (4,8%). Responden yang memiliki sikap negatif dengan pengetahuan baik berjumlah 5 responden (31,3%), responden sikap negatif dengan pengetahuan cukup berjumlah 7 responden (43,7%), responden memiliki sikap negatif dengan pengetahuan kurang berjumlah 4 responden (25,%). Hasil uji alternatif *Chi-Square* yaitu uji Kolmogrof-Smirnov terhadap hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil terhadap vaksin COVID-19 diperoleh nilai *p-value* 0,313 (*p-value* > 0,05).

Pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan keterlibatan ibu hamil dalam vaksinasi COVID-19. Pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, terpaparnya informasi tentang vaksinasi secara langsung ataupun melalui media sosial, media massa. Pada penelitian ini pengetahuan ibu hamil tentang pengertian, manfaat dan waktu pemberian vaksin COVID-19 pada saat hamil telah sampai pada tingkatan memahami sesuai dengan penjelasan Notoatmodjo (2013) akan tetapi tidak menghasilkan sikap kognitif, hanya sebatas komponen afektif, yaitu respon terhadap stimulus yang dipengaruhi oleh perasaan subjektif. Penelitian ini mendapati bahwa responden memberikan jawaban terlepas dari nyata atau tidak perilakunya untuk menerima vaksin COVID-19, ini didukung fakta dari 58 responden hanya 1 dengan sikap positif yang telah menerima vaksin COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sikap manusia dalam Azwar (2013) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Pengaruh orang lain yang dianggap penting jadi individu pada umumnya cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap seseorang yang dianggap penting. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardiani *et al.*, (2022) yang menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan ibu nifas dengan persepsi terhadap vaksin COVID-19 dengan *p-value* = 0,012. Penelitian lain yang dilakukan oleh Untari *et.al.* (2022) menunjukkan bahwa *p-value* 0,017 < 0,05 yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan vaksinasi COVID-19.

Berdasarkan wawancara dengan responden kekhawatiran melakukan vaksin dikarenakan paparan media sosial tentang bahaya vaksin seperti daya tahan tubuh hilang separuhnya, vaksin mengandung mikrochip magnetis, orang yang di vaksin akan mengalami kerusakan genetik, dan setiap orang yang di vaksin akan meninggal 2 tahun kemudian, namun hal ini belum dapat dibuktikan secara ilmiah tetapi mempengaruhi penerimaan sikap ibu terhadap vaksin. Meskipun memiliki pengetahuan yang cukup dan baik dengan sikap positif tetapi tidak dapat melakukan vaksin dikarenakan alasan bahwa responden tidak diizinkan suami, dilarang keluarga, takut membahayakan janin, terpengaruh informasi negatif dari media sosial. Menurut asumsi peneliti mengapa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap vaksin COVID-19 dikarenakan pengetahuan responden baik tetapi tidak ada keinginan untuk melakukan vaksin meskipun responden mengisi pernyataan dengan baik terdapat 16 responden bersikap negatif. Sebanyak 51.7% responden yang memiliki pengetahuan baik dan 37.9% yang memiliki pengetahuan cukup akan tetapi yang telah melakukan vaksin hanya 1 responden. Jadi menurut asumsi peneliti adalah tidak selalu pengetahuan yang cukup mempengaruhi ibu hamil untuk bertindak melakukan vaksin COVID-19. Sikap belum merupakan tindakan, tetapi merupakan salah satu faktor terjadinya perubahan perilaku seseorang, tidak adanya hubungan

antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil disebabkan banyak faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, keyakinan, sosial budaya, fasilitas dan faktor emosional, riwayat kesehatan serta persepsi kerentanan terhadap COVID-19.

Pengetahuan yang baik tentang vaksin COVID-19 dapat meningkatkan sikap positif untuk mendapatkan vaksin. Ketercapaian vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil sendiri dipengaruhi oleh berbagai hal seperti pendidikan, keluarga, lingkungan, budaya, suku, adat istiadat, kepercayaan dan lainnya. Keberhasilan Vaksinasi COVID-19 juga ditunjang dengan adanya pengetahuan yang benar tentang vaksin tersebut serta motivasi untuk mendapatkan vaksin demi mengurangi risiko sakit. (Aisyah *et al.*, 2021). Menurut Andini, (2018) motivasi juga mempengaruhi sikap motivasi menunjuk pada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu, serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup yang dipengaruhi oleh berbagai hal seperti latar belakang, keyakinan, sosial budaya, ekonomi, sistem pengambilan keputusan dalam keluarga, riwayat kesehatan dan persepsi ibu hamil terhadap kerentanan COVID-19 selama kehamilan. Berdasarkan data yang didapatkan pada 58 responden di Puskesmas SP IV Prafi, 57 ibu hamil belum menerima vaksin COVID-19 baik sebelum kehamilan dan setelah kehamilan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan secara statistik hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap vaksin COVID-19.

Saran

Saran agar petugas promosi kesehatan maupun lintas sektor yang terkait harus ikut serta merancang program KIE yang sesuai kebutuhan ibu dan menjawab keraguan ibu hamil untuk melakukan vaksinasi dengan pertimbangan resiko yang didapati baik terkonfirmasi COVID-19 berbasis *Evidence Base Practice* yaitu berikan rekomendasi kesehatan berdasarkan bukti ilmiah. Saran bagi ibu hamil diperlukan partisipasi aktif dalam mencari cara untuk memotivasi mengenai vaksinasi dari sumber yang terpercaya agar informasi yang diperoleh benar dan tepat, baik melalui internet, media elektronik, cetak, maupun petugas kesehatan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terlaksana atas ijin dari beberapa instansi terkait. Pertama, kami ucapkan banyak terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberikan petunjuk dalam persiapan, pelaksanaan dan pelaporan dari penelitian ini. Kedua, kami sangat mengapresiasi dan berterimakasih atas ijin kepala Puskesmas SP IV Prafi yang telah memfasilitasi dalam pengambilan data. Ketiga, kepada para Bidan Puskesmas SP IV Prafi serta seluruh ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini, atas jasa-jasanya diucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hammour, K., Abu Farha, R., Manaseer, Q., & Al-Manaseer, B. (2022). Factors Affecting the Public's Knowledge About COVID-19 Vaccines and the Influence of Knowledge on Their Decision to Get Vaccinated. *Journal of the American Pharmacists Association*, 62(1), 309–316.
- Aisyah, R. D., Fitriyani, & Pambudi, D. B. (2021). *Vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Hamil* (M. Nasrudin (Ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Indonesia.
- Andini, B. (2018). Hubungan Sikap Dan Motivasi Dengan Penerapan Penerapan Perilaku Hidup Sehat Pada Keluarga. 7(2), 44–68.
- Ardiani, Y., Andriani, D., & Yolanda, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Kota Padang Panjang. *Jurnal Human Care*, 7(1), 64–72.
- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia : teori dan pengukurannya* (Cet. 1). Liberty.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari. (2022).
- Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Papua Barat. (2022). <https://covid19papuabarat.org/>
- Hong, J., Xu, X. wan, Yang, J., Zheng, J., Dai, S. mei, Zhou, J., Zhang, Q. mei, Ruan, Y., & Ling, C. quan. (2022). Knowledge About, Attitude and Acceptance Towards, and Predictors of Intention to Receive the COVID-19 Vaccine Among Cancer Patients in Eastern China: A Cross-Sectional Survey. *Journal of Integrative Medicine*, 20(1), 34–44.
- Irmawati, Sari, I., & Nurlaily, A. (2021). Covid 19 Vaccine Education On Pregnant Women In Possi Tanah Village Kajang District Of Bulukumba Regency. *JURNAL ABDIMAS PANRITA*, 2(2), 48–52.
- Kemkes RI Data Vaksin COVID-19. (2022). <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Notoatmodjo. (2013). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Notoatmodjo S. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Nursalam, & Pariani, S. (2015). *Metodologi riset Keperawatan*. Infomedika.
- Untari, S., Kumalasari, N., & Yuwanti. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang COVID-19 Terhadap Keikutsertaan Dalam Vaksinasi COVID-19 Di Kecamatan Brati. 11(1), 41–46.
- World Health Organization. (2022). <https://covid19.who.int/>